

Growth to Grit: The Role Of Growth Mindset In Grit Among Students Who Are Active in the Student Council

Growth to Grit: Peran Growth Mindset Terhadap Grit Pada Siswa yang Aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Yonathan Setyawan¹, Marcella Mariska Aryono²

^{1,2}Psychology Study Program (Madiun Campus), Widya Mandala Surabaya Catholic University, Indonesia

Email: ¹yonathan.setyawan@ukwms.ac.id, ²marcella.m.aryono@ukwms.ac.id

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan dd/mm/yyyy

Revisi dd/mm/yyyy

Diterima dd/mm/yyyy

Keyword:

Grit, Growth Mindset, The Student Council.

ABSTRACT

The Student Council (OSIS) is a forum for high school/vocational school students to develop soft skills and character building, but often students who are actively involved in the Student Council do not understand its meaning and lack persistence in carrying out each program activity that is held. This study aims to examine the role of growth mindset on grit among high school/vocational school student council members in Madiun City. The sample consisted of 70 students from high schools/vocational schools in Madiun City. The data collection tools used were the growth mindset scale developed by Dweck, C.S. (1999) and the grit scale developed by Duckworth (2009). The analysis technique used in this study was regression analysis. The results showed that there was an effect of growth mindset on grit ($t = 4.715$, $p = 0.033$). The effective contribution of growth mindset to grit was 65%, while the remaining 35% was influenced by other factors not explored in this study. This study supports the theory that growth mindset influences grit. These findings can be used as a basis for developing an intervention model aimed at increasing grit in students who are active in student council organizations.

ABSTRAK

OSIS merupakan wadah bagi siswa SMA/SMK untuk pengembangan *soft skill* dan pembentukan karakter, namun kerap kali siswa yang terlibat aktif dalam OSIS belum memaknai dan kurang gigih dalam melaksanakan setiap program kegiatan yang di adakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa OSIS SMA/SMK di Kota Madiun. Sampel terdiri dari 70 siswa dari SMA/SMK di Kota Madiun. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala *growth mindset* yang dikembangkan oleh Dweck, C.S. (1999) dan skala *grit* yang dikembangkan oleh Duckworth (2009). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* ($t = 4.715$, $p = 0.033$). Besar sumbangan efektif *growth mindset* terhadap *grit* adalah 65%, sementara 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini. Penelitian ini mendukung teori bahwa *growth mindset* mempengaruhi *grit*. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan *grit* pada siswa yang aktif berorganisasi OSIS.

Kata Kunci

Grit, Growth Mindset, OSIS

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Nama Korespondensi

Institusi

Email: ppppppppp@ppppppp.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya mendorong prestasi akademik tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam berorganisasi. Di bidang pendidikan,

keterlibatan aktif siswa dalam organisasi merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan non-akademik (Rotua, Nurdianti, & Srigustini, 2025) satu organisasi yang dapat mengembangkan keterampilan non-akademik adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).



OSIS tidak hanya bertindak sebagai organisasi yang mengelola kegiatan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan manajemen yang berguna dalam kehidupan pribadi dan akademik siswa. Kemandirian dan rasa tanggung jawab merupakan dua aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa. Kemandirian lebih mengacu pada kemampuan siswa untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, dan mengatur kehidupan siswa tanpa bergantung pada orang lain. Sementara itu, rasa tanggung jawab mencakup kesadaran untuk memenuhi kewajiban dan melaksanakan kewajiban dengan penuh komitmen, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Kedua aspek ini memainkan peran penting dalam kesuksesan siswa di masa depan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun sosial. Dalam lingkungan OSIS, program kerja yang dilaksanakan harus berperan dalam mengembangkan dua sifat ini (Kemendiknas, 2011). OSIS juga berfungsi sebagai ruang belajar sosial yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan program sekolah yang edukatif dan konstruktif (Ode et al., 2020). Hal senada juga dapat dilihat dari temuan penelitian (Ngaba & Taunu, 2020) yang menegaskan bahwa OSIS tidak hanya berfungsi sebagai forum kegiatan siswa, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa peran OSIS sangat baik dalam membentuk sepuluh nilai karakter utama, yaitu agama, toleransi, disiplin dan kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, kemandirian, cinta tanah air dan semangat nasional, cinta damai dan penghormatan terhadap prestasi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Menurut penelitian, keterlibatan siswa dalam organisasi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa yang berkontribusi pada kesuksesan siswa di dunia kerja (Wahyu, 2019). Selain itu, OSIS juga berperan dalam membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian melalui pengalaman belajar kolaboratif dan praktis (Rahayu, 2020). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa OSIS memainkan peran penting dalam mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, melampaui pelajaran formal di kelas, dan membantu siswa tumbuh menjadi individu berkualitas (Alwi & Pratama, 2025). Kenyataan yang terjadi di banyak sekolah menunjukkan bahwa peran strategis OSIS belum dikelola dengan baik karena masih banyak sekolah yang tertinggal dalam hal kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi, sehingga diperlukan strategi khusus bagi sekolah yang belum mampu mengembangkan program ekstrakurikuler dan organisasi di sekolahnya. Kondisi stagnan pengelolaan OSIS di sekolah akibat kurangnya pelatihan, bimbingan yang lemah, dan kurangnya pembinaan sistematis menyebabkan OSIS sering terjebak dalam pola kerja yang seremonial, formalistik, dan kurang berdampak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan berbagai hambatan dalam pengelolaan OSIS. Salah satu masalah yang muncul adalah rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam bergabung dengan OSIS. Banyak siswa bergabung dengan OSIS bukan karena kesadaran organisasi atau semangat kontribusi, tetapi hanya untuk mengikuti

tren, mencari popularitas, atau karena paksaan dari guru dan teman. Fenomena ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti tidak menghadiri rapat atau kurang inisiatif dalam menjalankan program (Nggilu, Mahmud, Kartika, & Alimun, 2025). Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pembimbing OSIS pada Sabtu, 18 Januari 2025, yang menyatakan bahwa pengurus OSIS kurang gigih dalam melaksanakan kegiatan OSIS di sekolah, sehingga pengurus OSIS cenderung mengabaikan dan tidak melaksanakan kegiatan OSIS dengan baik.

Menilik permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu variabel yang dibutuhkan oleh pengurus OSIS adalah *Grit*. Beberapa literatur menyebutkan bahwa *grit* telah diperkenalkan sebagai karakteristik yang terlihat pada siswa yang sukses (A. Duckworth, 2016), dan konsep ini seharusnya dipertimbangkan sebagai aspek sosial dan emosional, serta dihubungkan dengan kesuksesan seseorang dalam hidup (Brooks & Seipel, 2018). Secara umum, *grit* mencakup kemampuan untuk mempertahankan minat dan usaha dalam proyek yang mungkin membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan. Mereka yang tidak menyimpang dari tujuan awal mereka memiliki tingkat ketekunan yang tinggi (Du, Yao, Chang, Zeng, & Luo, 2024).

Selama dekade terakhir, terdapat minat penelitian yang meningkat dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat siswa unggul dan lebih sukses dalam upaya pendidikan siswa (A. L. Duckworth, Peterson, Matthews, & Kelly, 2007). Selain keterampilan kognitif, bakat, dan kesempatan, siswa berprestasi tinggi menunjukkan berbagai karakteristik non-kognitif atau motivasional seperti: kreativitas, komitmen, kecerdasan emosional, mindset pertumbuhan, rasa syukur, kepercayaan diri, dan stabilitas emosional (A. L. Duckworth et al., 2007; Yeager & Dweck, 2012). Karakteristik ini telah terbukti secara positif mempengaruhi prestasi akademik, hubungan sosial, serta kesejahteraan psikologis dan fisik (Askill-Williams, Dix, Lawson, & Slee, 2013; A. Duckworth & Gross, 2014; A. L. Duckworth & Yeager, 2015; Ji, DuBois, & Flay, 2013; O'Neal, Boyars, & Riley, 2019).

Salah satu faktor non-kognitif yang mendapat perhatian lebih dalam beberapa tahun terakhir adalah konsep *growth mindset*. Orang dengan *growth mindset* percaya bahwa atribut seperti kemampuan intelektual dapat berkembang atau meningkat seiring waktu (Yeager & Dweck, 2012). Siswa lebih cenderung mempertahankan upaya untuk mengatasi rintangan dan tantangan, dengan peluang lebih besar untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Blackwell, Trzesniewski, & Dweck, 2007). Sebaliknya, orang dengan *fix mindset* cenderung percaya bahwa atribut-atribut ini tidak dapat diubah (Yeager & Dweck, 2012), dan oleh karena itu lebih cenderung menunjukkan kurangnya kemauan untuk belajar dan menghindari upaya untuk mengatasi hambatan (Dweck, 2007).

Melihat data diatas, dapat diduga bahwa *grit* dan *growth mindset* dapat menjadi topik penelitian yang menarik, terutama bagi siswa yang aktif di organisasi, khususnya siswa OSIS. Mengingat *growth mindset* dan *grit*

adalah dua faktor psikologis yang sering diteliti dan populer dalam menjelaskan hasil belajar siswa (Allen, Kannangara, & Carson, 2021; Burnette, O'Boyle, VanEpps, Pollack, & Finkel, n.d.) namun belum ada penelitian yang mengkaji kaitan *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa SMA/SMK yang aktif berorganisasi di OSIS. Mengingat urgensi penelitian ini, para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa OSIS di SMA/SMK di Kota Madiun.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 70 siswa OSIS di SMA/SMS di Kota Madiun. Subjek penelitian diambil dari sampel siswa OSIS dengan karakteristik yaitu menjabat sebagai kepengurusan OSIS di SMA/SMK Kota Madiun, aktif berkegiatan di OSIS.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *grit* yang dikembangkan oleh (A. L. Duckworth & Quinn, 2009) dengan jumlah item 8 item pernyataan dengan

skor item valid sekitar 0,43- 1,00 dengan nilai reliabilitasnya sebesar 0,82. Skala *Growth Mindset* yang dikembangkan oleh (Dweck, 1999) dengan jumlah 3 item yang mana skor item menunjukkan korelasi positif dengan skor total dan berkisar antara 0,45 dan 0,63. Nilai Cronbach's alpha untuk item yang distandardisasi adalah 0,83. Analisis data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 22 untuk uji diskriptif kategorisasi skor, uji asumsi normalitas dan linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji Diskriptif

Berdasarkan olah data yang dilakukan pada sampel penelitian adapun didapatkan beberapa karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari table.1 berikut ini.

Tabel 1. Tabel Data Diskriptif Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	51.4
Perempuan	34	48.5
Kelas		
X	24	34.2
XI	37	52.8
XII	9	12.8

Dari data table 1 dapat menunjukkan bahwa karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa OSIS yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 36 siswa (51,4%) dan siswa perempuan sebesar 34 siswa

(48,5%), sedangkan di lihat dari kelasnya, siswa OSIS kelas X sebesar 24 siswa (34,2%), kelas XI sebesar 37 siswa (52,8%), dan kelas XII sebesar 9 siswa (12,8%). Adapun hasil kategorisasi dan tabulasi silang sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kategorisasi

Kategori	Frekuensi	%
Grit		
Tinggi	7	10,0
Sedang	61	87,1
Rendah	2	2,9
Growth Mindset		
Tinggi	33	47,1
Sedang	24	34,3
Rendah	13	18,6
Grit dengan Jenis kelamin Laki-Laki		
Tinggi	5	13,9
Sedang	31	86,1
Rendah	0	
Grit dengan Jenis kelamin Perempuan		
Tinggi	2	14,7
Sedang	30	88,2
Rendah	2	5,88
Growth Mindset dengan Jenis kelamin Laki-Laki		
Tinggi	14	38,8
Sedang	13	36,1
Rendah	9	25,0
Growth Mindset dengan Jenis kelamin Perempuan		

Tinggi	19	55.8
Sedang	11	32.3
Rendah	4	11.7

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa siswa OSIS yang memiliki *Grit* kategori tinggi sebesar 7 orang (10%), kategori sedang sebesar 61 orang (87,1%) dan kategori rendah sebanyak 2 orang (2,9%). Tabel ini juga dapat dijelaskan bahwa siswa OSIS yang memiliki *growth mindset* kategori tinggi sebanyak 33 orang (47,1%), kategori sedang sebesar 24 orang (34,3%) dan pada kategori rendah sebesar 13 orang (18,6%).

Jika dilihat dari Jenis Kelamin, laki-laki memiliki *grit* tinggi sebesar 5 orang (13,9%), kategori sedang sebesar 31 orang (86,1%), sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan yang memiliki *grit* dalam kategori tinggi sebesar 2 orang (14,7%), kategori sedang sebesar 30 orang (88,2%), dan kategori rendah sebesar 2 orang (5,8%). Sedangkan jika dilihat dari Jenis Kelamin, siswa laki-laki yang memiliki *growth mindset* pada kategori tinggi sebesar 14 orang

(38,8%), kategori sedang sebesar 13 orang (36,1%), dan kategori rendah sebesar 9 orang (25%), sedangkan jenis kelamin perempuan yang memiliki *growth mindset* dalam kategori tinggi sebesar 19 orang (55,8%), kategori sedang sebesar 11 orang (32,3%), dan rendah sebesar 4 orang (11,7 %).

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (Tabel 3). Hal ini merujuk pada dengan ketentuan umum dalam pengujian normalitas bahwa jika responden lebih besar dari 50 maka hasil pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan jika responden kurang dari 50 maka dibaca dengan menggunakan Shapiro Wilk (Santoso, 1999).

Tabel.3 Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Nilai sig	Keterangan
<i>Growth Mindset dan Grit</i>	0,397	Berdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai sig. 0.397 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal sehingga dapat memenuhi

untuk dilakukan pengujian selanjutnya setelah melakukan uji normalitas, maka uji asumsi berikutnya dapat dilakukan yaitu melakukan uji Linearitas sebagai berikut.

Tabel.3 Uji Linieritas

Variabel Penelitian	Nilai sig	Keterangan
<i>Growth Mindset (x) dan Grit (y)</i>	0,332	Linear

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai sig. 0.332 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini bersifat linier sehingga dapat memenuhi untuk

dilakukan pengujian selanjutnya. Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas dapat dikatakan data yang dimiliki merupakan data normal dan linier.

Tabel.4 Uji Hipotesis

Statistik	Linearity sig	Keterangan
R Square	0,065	Signifikan
Adjusted R Square	0,051	Signifikan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,033	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa R square sebesar 0,065 yang dapat diartikan bahwa pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa OSIS sebesar 65% dan 35% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai adjusted R Square sebesar 0,051 menunjukkan korelasi terhadap R Square untuk memperhitungkan jumlah variabel dan sampel serta menunjukkan kontribusi yang stabil sedangkan nilai sig. 0,033 < 0,05 yang diartikan bahwa hipotesis diterima yaitu

adanya pengaruh *growth mindset* dengan *grit* pada siswa yang aktif berorganisasi di OSIS.

PEMBAHASAN

Growth mindset menggambarkan keyakinan bahwa kemampuan intelektual dan keterampilan pribadi dapat dikembangkan (Dweck, 2007), sementara *grit* mewakili kapasitas non-kognitif untuk mempertahankan gairah dan usaha dalam mengejar tujuan jangka panjang (A. L. Duckworth et al., 2007). Meskipun keduanya berkontribusi

pada hasil kognitif dan perilaku adaptif, sedikit yang diketahui tentang bagaimana kedua atribut ini saling mempengaruhi perkembangan satu sama lain (Park, Tsukayama, Yu, & Duckworth, 2020). Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana, dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa OSIS, yang dapat dilihat dari nilai sig. $0,033 < 0,05$ dengan R Square sebesar $0,065$, yang berarti pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa OSIS sebesar 65%, sedangkan 35% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *growth mindset* cenderung memiliki tingkat *grit* yang tinggi (Barbouta, Barbouta, & Kotrotsiou, 2020; Tuckwiller & Dardick, 2018), namun temuan ini belum pasti dan memerlukan penelitian lebih lanjut (Tang, Wang, Guo, & Salmela-Aro, 2019; C. Wilson, 2016; J. T. Wilson, 2016). Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa ada kontribusi *growth mindset* terhadap *grit* sebesar 51,4 % (Mawati, I., & Primanita, 2024), kemudian dilanjutkan riset yang lainnya juga menyatakan jika *growth mindset* mampu meningkatkan *grit* siswa (Nurdin, N. S. M. M., & Dewi, 2024).

Hal ini didukung oleh hasil kategorisasi, yaitu bahwa siswa OSIS yang memiliki *grit* kategori tinggi sebanyak 7 orang (10%), kategori sedang 61 orang (87,1%), dan kategori rendah 2 orang (2,9%), yang dapat disimpulkan bahwa *grit* pada siswa OSIS ini berada pada kategori sedang, sementara siswa OSIS yang memiliki *growth mindset* kategori tinggi sebanyak 33 orang (47,1%), kategori sedang sebanyak 24 orang (34,3%), dan kategori rendah sebanyak 13 orang (18,6%), yang dapat disimpulkan bahwa siswa OSIS yang memiliki *growth mindset* dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa OSIS sudah memiliki *growth mindset* dalam kategori tinggi, yang dapat diartikan hanya pada tingkat kognitif saja namun belum mencapai ranah non-kognitif, yaitu untuk mempertahankan *passion* dan usaha dalam jangka panjang.

Hasil pengelompokan *grit* berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa OSIS laki-laki dan perempuan berada dalam kategori sedang, yaitu 31 orang (86,1%) dan 30 orang (88,23%). Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan *grit* berdasarkan jenis kelamin ($p = 0,002$; $p < 0,05$) di mana *grit* laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Mangiwa, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa dalam perkembangannya, *grit* juga dipengaruhi oleh faktor demografis, yaitu jenis kelamin, di mana perempuan memiliki *grit* yang lebih tinggi daripada laki-laki (Christensen & Knezek, 2014; A. Duckworth & Gross, 2014; Eskreis-Winkler, Shulman, Beal, & Duckworth, 2014; Oriol, Miranda, Oyanedel, & Torres, 2017; Sigmundsson, Haga, & Hermundsdottir, 2020; Suzuki, Tamesue, Asahi, & Ishikawa, 2015). Penelitian lain menunjukkan meskipun ada perbedaan dalam *grit* antara pria dan wanita, perbedaan tersebut sangat lemah (Credé, Tynan, & Harms, 2017). Hasil kategorisasi *growth mindset* berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa laki-laki yang memiliki *growth*

mindset dalam kategori tinggi berjumlah 14 orang (38,88%), kategori sedang 13 orang (36,11%), dan kategori rendah sebanyak 9 orang (25%), sedangkan siswa perempuan yang memiliki *growth mindset* di kategori tinggi sebanyak 19 orang (55,88%), kategori sedang sebanyak 11 orang (32,35%), dan kategori rendah sebanyak 4 orang (11,76%). Hal ini menunjukkan bahwa *growth mindset* siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu siswa laki-laki diketahui cenderung memiliki pola pikir *growth mindset* dibandingkan dengan siswa perempuan (Lestari, Adira, & Mukminin, 2024).

Pentingnya untuk siswa OSIS untuk meningkatkan *grit* dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada organisasi OSIS sebab dapat meningkatkan pula kesehatan mental siswa. Sejumlah besar penelitian telah menyediakan bukti empiris tentang hubungan yang signifikan antara *grit* dan indikator kesehatan mental serta kesejahteraan psikologis siswa, seperti tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (Singh & Jha, 2008) dan kepuasan hidup (Datu et al., 2022), serta tingkat gejala depresi yang lebih rendah (Jin & Kim, 2017) dan rendahnya stres yang dirasakan (Ozhan & Boyacı, 2018). Menilik hasil penelitian ini *grit* dapat dikembangkan pada lembaga organisasi OSIS, hal ini didasarkan riset yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, *grit* telah secara empiris didukung sebagai faktor penting yang mendorong keterlibatan siswa di sekolah (Hodge, Wright, & Bennett, 2018).

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan dengan jumlah sampel yang belum sepenuhnya mewakili populasi sehingga temuan ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan *grit* pada siswa yang aktif berorganisasi di OSIS. Selain itu, penelitian di masa depan dapat menggunakan desain eksperimen untuk mengeksplorasi *grit* dan *growth mindset* lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa *growth mindset* dapat memprediksi *grit* pada siswa yang aktif berorganisasi OSIS di SMA/SMK di Kota Madiun. Studi ini menemukan kontribusi sebesar 65% yang berarti *growth mindset* ini dapat mendorong perilaku *grit* pada siswa yang aktif berorganisasi OSIS, sementara itu, sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dieksplorasi dalam studi ini. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa *growth mindset* dapat mempengaruhi *grit* pada siswa yang aktif berorganisasi di OSIS. Temuan ini menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan *grit* pada siswa yang aktif berorganisasi di OSIS. Selain itu, penelitian di masa depan dapat menggunakan desain eksperimen untuk mengeksplorasi *growth mindset* dan *grit* secara mendalam pada siswa yang aktif berorganisasi di OSIS.

REFERENSI

- Allen, R. E., Kannangara, C., & Carson, J. (2021). True grit: How important is the concept of grit for education? A narrative literature review. *International Journal of Educational Psychology*, 10(1), 73–87. <https://doi.org/10.17583/ijep.2021.4578>.
- Alwi, H., & Pratama, M. A. N. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4049–4059.
- Askell-Williams, H., Dix, K. L., Lawson, M. J., & Slee, P. T. (2013). Quality of implementation of a school mental health initiative and changes over time in students' social and emotional competencies. *School Effectiveness And*. <https://doi.org/10.1080/09243453.2012.692697>
- Barbouta, A., Barbouta, C., & Kotrotsiou, S. (2020). Growth mindset and grit: How do university students' mindsets and grit affect their academic achievement? *International Journal of Caring Sciences*, 13(1), 654–664.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Brooks, N., & Seipel, S. J. (2018). Grit and the information systems student: A disciplinespecific examination of perseverance and passion for long term goals. *Information Systems Education Journal*, 16(1), 21–32.
- Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (n.d.). Mind-sets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin*, 139(3), 655–701. <https://doi.org/10.1037/a0029531>.
- Christensen, R., & Knezek, G. (2014). Comparative Measures of Grit , Tenacity and Perseverance. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 8(1), 16–30.
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much Ado about Grit: A Meta-analytic Synthesis of The Grit Literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>.
- Datu, J. A. D., Yuen, M., Fung, E., Zhang, J., Chan, S., & Wu, F. (2022). The satisfied lives of gifted and gritty adolescents: Linking grit to career self-efficacy and life satisfaction. *The Journal of Early Adolescence*, 42(8), 1052–1072. <https://doi.org/10.1177/02724316221096082>.
- Du, Y., Yao, C. K., Chang, S., Zeng, X., & Luo, J. (2024). Validation of the short grit scale (Grit-S) in Chinese physical education teachers. *Current Psychology*, 43(11), 10163–10172.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: the power of passion and perseverance*. Vermilion.
- Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Self-Control and Grit: Related but Separable Determinants of Success. *Current Directions in Psychological Science*, 23, 319–325. Retrieved from <https://doi.org>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the Short Grit Scale (GRIT–S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>.
- Duckworth, A. L., & Yeager, D. S. (2015). Measurement matters: Assessing personal qualities other than cognitive ability for educational purposes. *Educational Researcher*, 44(4), 237–251. <https://doi.org/10.3102/0013189X15584327>
- Dweck, C. S. (1999). *Self-theories: Their role in motivation, personality, and development*. Philadelphia: Psychology Press.
- Dweck, C. S. (2007). The secret to raising smart kids. *Scientific American Mind*, 18(6), 36–43. <https://doi.org/10.1038/scientificamericanmind1207-36>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The Grit Effect: Predicting Retention in The Military, The Workplace, School and Marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>.
- Hodge, B., Wright, B., & Bennett, P. (2018). The role of grit in determining engagement and academic outcomes for university students. *Research in Higher Education*, 59(4), 448–460. <https://doi.org/10.1007/s11162-017-9474-y>
- Ji, P., DuBois, D. L., & Flay, B. R. (2013). Social-emotional and character development scale. *Journal of Research in Character Education*, 9(2), 121–147.
- Jin, B., & Kim, J. (2017). Grit, basic needs satisfaction, and subjective well-being. *Journal of Individual Differences*, 38(1), 29–35. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/>
- Kemendiknas. (2011). *Buku Panduan OSIS*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lestari, S., Adira, N., & Mukminin, G. U. (2024). Eksplorasi Growth mindset pada Mahasiwa. *Jurnal Psikologi Insight*, 8(1), 73–80.
- Mangiwa, J. K. (2021). *Perbedaan grit pada mahasiswa di Kota Makassar berdasarkan faktor demografi*. Skripsi. Makassar: Universitas Bosowa Makassar.
- Mawati, I., & Primanita, R. Y. (2024). Kontribusi Growth Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 221–228.
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2020). Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132.
- Nggilu, A., Mahmud, R., Kartika, I. T., & Alimun, A. (2025). Penguatan Kelembagaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) di SMK Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3).
- Nurdin, N. S. M. M., & Dewi, E. M. P. (2024). Grit pada mahasiswa: Dapatkah diturunkan menggunakan intervensi growth mindset? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1–16).
- O'Neal, C. R., Boyars, M. Y., & Riley, L. W. (2019). Dual language learners' grit, engagement, and literacy achievement in elementary school. *School Psychology International*, 40(6).
- Oriol, X., Miranda, R., Oyanedel, J. C., & Torres, J. (2017). The Role of Self-control and Grit in Domains of School Success in Students of Primary and Secondary School. *Frontiers in Psychology*, 8(OCT), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01716>.
- Ozhan, M. B., & Boyacı, M. (2018). Grit as a predictor of depression, anxiety and stress among university students: A structural equation modeling. *Anatolian Journal of Psychiatry*, 19(4), 370–376. <https://doi.org/10.5455/apd.285042>.
- Park, D., Tsukayama, E., Yu, A., & Duckworth, A. L. (2020). The development of grit and growth mindset during adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology*, 198, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104889>.
- Rahayu, D. (2020). *Peran OSIS dalam Meningkatkan Soft Skills Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 45–55.
- Rotua, S. Y., Nurdianti, R. R. S., & Srigustini, A. (2025). Optimization of Student Council Learning Outcomes through Priority Management and Academic Procrastination Prevention: Optimalisasi Hasil Belajar Siswa OSIS melalui Manajemen Prioritas dan Pencegahan Prokrastinasi Akademik. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(3), 472–477.
- Sigmundsson, H., Haga, M., & Hermundsdottir, F. (2020). Passion, Grit and Mindset in Young Adults: Exploring the Relationship and Gender Differences. *New Ideas in Psychology*, 59(March), 100795. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2020.100795>
- Singh, K., & Jha, S. D. (2008). Positive and negative affect, and grit as predictors of happiness and life satisfaction. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34(2), 40–45.
- Suzuki, Y., Tamesue, D., Asahi, K., & Ishikawa, Y. (2015). Grit and work engagement: A crosssectional study. *PLoS ONE*, 10(9), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0137501>.
- Tang, X., Wang, M. T., Guo, J., & Salmela-Aro, K. (2019). Building grit: The longitudinal pathways between mindset, commitment, grit, and academic outcomes. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(5), 850–863. <https://doi.org/10.1007/s10964-019->
- Tuckwiller, B., & Dardick, W. R. (2018). Mindset, grit, optimism, pessimism, and life satisfaction in university students with and without anxiety and/or depression. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 6(2), 32–48.
- Wahyu, A. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Organisasi Sekolah Terhadap Pengembangan Kompetensi Non-Akademik*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 7(2), 67–78.
- Wilson, C. (2016). *A mixed-method case study of growth mindset, grit, and reading scores in a Midwest public elementary school (unpublished doctoral dissertation)*. St. Charles, MO: Lindenwood University.
- Wilson, J. T. (2016). Brightening the mind: The impact of practicing gratitude on focus and resilience in learning. *Journal of the*

Scholarship of Teaching and Learning, 16(4), 1–13.
<https://doi.org/10.14434/josotl.v16i4.19998>.

Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314.
<https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>.